

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh tingkatan penelitiann yang sudah dilaksanakan yang dimulai dari persiapan, kegiatan pelaksanaan, sampai pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Terapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Di mana tes tersebut dilaksanakan sebelum pelaksanaan (*treatment*) dan sesudah melaksanakan (*treatment*) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada tahap awal sebelum (*treatment*) dan sesudah (*treatment*) pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi kalor dan perubahanya. Adapun hasil dari rata-rata *pretest* yaitu 54,87. Dan dilanjutkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan diakhiri dengan memberikan soal *posttest* dengan hasil nilai rata-rata siswa yaitu 77,35 terdapat peningkatan. Selain itu juga hasil penelitian terdapat nilai *N-Gain* sebesar 48,9602 jika dibulatkan 49% dengan tafsiran efektifitas kurang efektif dalam kategori cukup.
2. Berdasarkan hasil analisis angket terdapat nilai dari skor rata-rata angket adalah 46,23 dari maksimal 60 dengan presentase 77,05% dapat diinterpretasikan dalam kategori sangat baik. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa respon siswa sebagian besar menyatakan tidak ada kesulitan dalam meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi kalor dan perubahannya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun, ada sebagian siswa yang merasakan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi kalor dan perubahannya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat pada saat pelaksanaan penelitian dari sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami soal dan mengerjakan soal serta cara menyelesaikan permasalahan sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

3. Berdasarkan hasil wawancara yang dinarasumberkan oleh Ibu Titing, S.Pd menyatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang pertama susana kelas yang kurang kondusif, kedua mengatur anak yang over aktif dan pemalu dan yang ketiga menyesuaikan model atau metode dengan materi yang akan diajarkan didalam kelas. Oleh karena itu, guru harus bisa mendorong dan membimbing siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai capaian pembelajaran.

B. Saran

1. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi kalor dan perubahannya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ternyata dapat meningkatkan dalam kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi kalor dan

perubahannya sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa menjadi alternatif guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang terkhususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi kalor dan perubahannya. Namun, agar pembelajaran lebih menarik dan siswa berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman, ada baiknya menggunakan media atau alat bantu dalam melaksanakan kegiatan proses belajar supaya lebih menarik perhatian.

2. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan dalam materi kalor dan perubahannya pada siswa kelas V seolah dasar. Namun, peneliti menyarankan untuk memperhatikan langkah-langkahnya serta waktu dalam menyampaikan materi.